



Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Pemberian Kolostrum Pada Bayi Baru Lahir Di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu Tahun 2025

The Relationship Between Mothers' Knowledge And Attitudes With Colostrum Administration To Newborns In The Telaga Dewa Community Health Center Work Area, Bengkulu City In 2025

Annisa Yulianti ¹⁾, Tita Septi Handayani ²⁾, Fitriana ³⁾
1,2,3 Universitas Dehasen Bengkulu

Corresponding Author:

Annisayuliantii27@gmail.com

ARTICLE HISTORY

Received [22 September 2025]

Revised [11 Januari 2026]

Accepted [14 Januari 2026]

Kata Kunci :

Pengetahuan, Siap, Kolostrum.

Keywords :

Knowledge, Ready, Colostrum.

This is an open access

article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



ABSTRAK

Pemberian kolostrum telah direkomendasikan oleh badan kesehatan dunia *World Health Organization* dan *Survey Kesehatan Indonesia (2023)* proporsi ibu yang memberikan kolostrum sebanyak 83%, proporsi ibu yang membuang sebagian kolostrum sebanyak 3,3%, proporsi kolostrum yang di buang semua sebanyak 2,1%. Tujuan dari penelitian ini adalah hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan pemberian kolostrum pada bayi baru lahir di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu Tahun 2025. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian *deskriptif* dengan pendekatan *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan tehnik *purposif sampling* dengan jumlah sampel dalam penelitian berjumlah 85 orang ibu yang memiliki bayi baru lahir di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu Tahun 2025. Hasil analisis uji univariat Hampir sebagian dari responden (37,6%) dengan pengetahuan kurang, Sebagian besar dari responden (50,6%) dengan pengetahuan kurang, Sebagian besar dari responden (51,8%) tidak diberikan kolostrum. Hasil analisis bivariat didapatkan hasil tingkat pengetahuan (0,000) dan sikap (0,000) ibu dengan pemberian kolostrum pada bayi baru lahir. Ada hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan pemberian kolostrum pada bayi baru lahir di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu Tahun 2025. Peneliti menyarankan kepada tempat penelitian Melakukan penyuluhan rutin kepada ibu hamil dan ibu menyusui tentang manfaat kolostrum untuk meningkatkan pengetahuan dan membentuk sikap positif.

ABSTRACT

The provision of colostrum has been recommended by the *World Health Organization* and the *Indonesian Health Survey (2023)* the proportion of mothers who provide colostrum is 83%, the proportion of mothers who discard some of the colostrum is 3.3%, the proportion of colostrum that is discarded all is 2.1%. The purpose of this study is the relationship between maternal knowledge and attitudes with the provision of colostrum to newborns in the Telaga Dewa Health Center Work Area, Bengkulu City in 2025. The research method used is descriptive research with a cross-sectional approach. The sampling technique uses purposive sampling technique with a number of samples in the study amounting to 85 mothers who have newborns in the Telaga Dewa Health Center Work Area, Bengkulu City in 2025. The results of the univariate test analysis Almost some of the respondents (37.6%) have less knowledge, Most of the respondents (50.6%) have less knowledge, Most of the respondents (51.8%) are not given colostrum. The results of the bivariate analysis obtained the level of knowledge (0.000) and attitude (0.000) of mothers with the provision of colostrum to newborns. There is a relationship between knowledge and attitudes of mothers with the provision of colostrum to newborns in the Telaga Dewa Community Health Center Work Area, Bengkulu City in 2025. Researchers suggest that the research site conduct routine counseling to pregnant and breastfeeding mothers about the benefits of colostrum to increase knowledge and form positive attitudes.

PENDAHULUAN

World Health Organization mengungkapkan bahwa dengan diberikannya kolostrum pada bayi, dapat menolong 22 % kematian bayi karena pembentukan imunitas yang lebih baik dan pencegahan terhadap serang infeksi yang dapat terjadi pada bayi dan data lain dari WHO mengungkapkan ada 170 juta anak mengalami gizi kurang dan sebanyak 3 juta anak meninggal setiap harinya, karena kematian ini disebabkan oleh infeksi, saluran pernafasan akut, diare, dan campak, yang sebenarnya dapat dihindari dengan cara memberikan kolostrum pada bayi baru lahir (Hutagaol, 2023).

Pemberian kolostrum telah direkomendasikan oleh badan kesehatan dunia *World Health Organization* dan Survey Kesehatan Indonesia (2023) proporsi ibu yang memberikan kolostrum sebanyak 83%, proporsi ibu yang membuang sebagian kolostrum sebanyak 3,3%, proporsi kolostrum yang di buang semua sebanyak 2,1%.

Provinsi Bengkulu pemberian kolostrum diberikan semua sebanyak 79,9%, dibuang sebagian sebanyak 4,7%, dibuang semua sebanyak 1,8% (SKI, 2023). Menurut Data Dinas Kesehatan Kota Bengkulu tidak ada data pemberian kolostrum tetapi data desember 2023 menunjukkan persalinan ibu nifas paling banyak di Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu sebanyak 531 orang.

Kolostrum merupakan ASI stadium I yang keluar sejak hari pertama sampai dengan hari keempat setelah persalinan. Setelah persalinan, komposisi kolostrum mengalami perubahan, kolostrum berwarna kuning keemasan karena disebabkan tingginya komposisi lemak dan sel-sel hidup. Pemberian kolostrum dapat dimulai sejak satu jam pertama bayi dilahirkan dengan melakukan praktik Inisiasi Menyusui Dini (IMD). (Hamzah, 2021).

Pemberian kolostrum secara awal pada bayi dan pemberian ASI secara terus menerus merupakan perlindungan yang terbaik pada bayi karena bayi dapat terhindar dari penyakit dan memiliki anti kekebalan 10-17 kali dari pada susu matang/matur. Kolostrum mengandung berbagai zat antibody yang memberikan kekebalan terhadap berbagai penyakit infeksi seperti gastroenteritis, batuk rejan, tetanus, dan kolostrum juga memiliki efek laksatif yang akan membantu bayi mengeluarkan tinja dari sistem pencernaan sehingga efeknya juga akan membantu mengeluarkan bilirubin dari darah dan melindungi bayi dari kuning (Sagita, 2022).

Dampak bayi yang tidak diberikan kolostrum menjadi mudah terkena alergi atau infeksi akibat kekurangan asupan zat kekebalan yang sebenarnya banyak terkandung pada kolostrum. Selain itu bayi juga mudah tertular berbagai penyakit akibat kekurangan vitamin dan protein. Resiko jangka panjang bagi bayi yakni lebih rentan terserang diare, leukimia atau diabetes (Pahlevi, 2021).

Pada saat ini masih banyak ibu-ibu yang masih belum mengerti akan pentingnya kolostrum. Para ibu membuang kolostrum yang pertama keluar karena masih dianggap kotoran ASI. Padahal kolostrum banyak mengandung gizi dan zat kekebalan bagi tubuh bayi. Bayi baru lahir hanya akan disusui bila ASI telah berwarna putih (Romlah, 2021).

Pengetahuan merupakan faktor penting dalam mempengaruhi keberhasilan pemberian kolostrum pada masa awal persalinan. Pengetahuan memiliki keterkaitan yang erat dengan pemberian kolostrum. Ibu dengan pengetahuan kolostrum yang tinggi mempunyai kecenderungan yang tinggi untuk memberikan kolostrum dibandingkan dengan ibu dengan tingkat pengetahuan yang rendah. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (Sagita, 2022).

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Sumarni (2024) tentang "Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Post Partum Dengan Pemberian Kolostrum Pada Bayi Baru Lahir Di Upt Puskesmas Watampone". Hasil Penelitian ini diperoleh bahwa ada hubungan Pengetahuan Ibu dengan Pemberian kolostrum dengan nilai P (0.000) dan ada hubungan Sikap Ibu dengan Pemberian kolostrum P (0.004).

LANDASAN TEORI

Anatomi Payudara

Payudara (mammarye, susu) adalah kelenjar yang terletak dibawah kulit, diatas otot dadaran fungsinya memproduksi susu untuk nutrisi bayi. Manusia mempunyai sepasang kelenjar payudara, dengan berat kira-kira 200 gram, yang kiri umumnya lebih besar dari yang kanan. Ada tiga bagian utama payudara, yaitu (Suryaman dkk, 2020) : Korpus (badan), yaitu bagian yang membesar. Areola, yaitu bagian yang kehitaman di tengah. Papilla, atau puting, yaitu bagian yang menonjol di puncak payudara. Dalam korpus mammarye terdapat alveolus, yaitu unit terkecil yang memproduksi susu. Alveolus terdiri dari beberapa sel aciner, jaringan lemak, sel plasma, sel otot polos dan pembuluh darah. Beberapa alveolus mengelompok membentuk lobules, kemudian beberapa lobules berkumpul menjadi 15-20 lobus pada tiap payudara. Dari alveolus ASI disalurkan ke dalam saluran kecil (duktulus), kemudian beberapa saluran kecil bergabung membentuk saluran yang lebih besar (duktus laktiferus). Di bawah areola saluran yang besar melebar, disebut sinus laktiferus. Di dalam dinding alveolus maupun saluran-saluran, terdapat otot polos yang bila berkontraksi memompa ASI keluar.

Konsep Pemberian Kolostrum

Kolostrum merupakan susu pertama keluar, berbentuk cairan kekuningan yang diproduksi beberapa hari setelah kelahiran dan berbeda dengan ASI transisi dan ASI matur (Gunarmi, 2023). ASI yang dihasilkan pada hari pertama sampai hari keempat setelah bayi lahir. Kolostrum merupakan cairan yang agak kental berwarna kekuningan, lebih kuning dibanding dengan ASI mature,



bentuknya agak kasar karena mengandung butiran lemak dan sel-sel epitel (Zakiyah, 2021). Kolostrum merupakan susu pertama keluar, berbentuk cairan kekuningan yang diproduksi beberapa hari setelah kelahiran dan berbeda dengan ASI transisi dan ASI matur (Wulan, 2023).

Konsep Sikap

Sikap adalah respons tertutup seseorang terhadap suatu stimulus atau objek, baik yang bersifat intern maupun ekstern sehingga manifestasinya tidak dapat langsung dilihat, tetapi hanya dapat ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup tersebut. Sikap secara realitas menunjukkan adanya kesesuaian respons. Pengukuran sikap dapat dilakukan secara langsung atau tidak langsung, melalui pendapat atau pertanyaan responden terhadap suatu objek secara tidak langsung dilakukan dengan pertanyaan hipotesis, kemudian dinyatakan pendapat responden (Irwan, 2017).

Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba dengan sendiri. Pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo dalam Masturoh, 2018).

Hubungan Pengetahuan dengan Pemberian Kolostrum

Pengetahuan merupakan pedoman dalam membentuk tindakan dan perilaku seseorang. Adanya pengetahuan akan menimbulkan kesadaran seseorang yang akhirnya memicunya untuk berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya tersebut. Semakin baik tingkat pengetahuan seseorang tentu akan berpengaruh pada perilaku. Dimana seseorang yang telah mendapatkan pengetahuan akan mau atau memiliki kemauan dalam melakukan sesuatu dan selanjutnya akan mengupayakan sesuatu untuk mewujudkannya. Pengetahuan dapat diperoleh dari pendidikan baik formal maupun informal, pengalaman pribadi atau orang lain juga dari sumber informasi dari berbagai media elektronik maupun media cetak (Djunaid, 2021).

Pengetahuan sebelumnya dilakukan oleh Permatasari (2023) tentang “Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Kolostrum Dengan Motivasi Pemberian Kolostrum Di Wilayah Kerja Puskesmas Sukaraja”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu nifas tentang kolostrum dengan motivasi pemberian kolostrum dengan p-value sebesar 0,003.

METODE PENELITIAN

Analisis Univariat

Analisis univariat merupakan analisa data yang dilakukan terhadap tiap variabel dari hasil penelitian. Pada umumnya dalam analisis ini hanya menghasilkan distribusi dan persentase dari tiap variabel.

Dilakukan untuk melihat distribusi frekuensi variabel independen (pengetahuan dan sikap) dan variabel dependen (pemberian kolostrum) sehingga dapat diketahui variasi dari masing-masing variabel. Dengan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Proporsi.

F = Frekuensi.

N = Jumlah seluruh sampel.

Analisis Bivariat

Analisa ini bertujuan untuk mengetahui hubungan variabel independent (pola asuh) dengan satu variabel dependent (kemandirian *personal hygiene*) dengan menggunakan uji statistik *Chi-Square*. ada atau tidak ada hubungan dilihat dari hasil analisis (*P-value*), dengan menggunakan komputer program SPSS dengan tingkat kepercayaan 95 %.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Analisis Univariat

Analisis Univariat dilakukan untuk mendapatkan distribusi pengetahuan dan sikap ibu dengan pemberian kolostrum pada bayi baru lahir di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu Tahun 2025.

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Pengetahuan di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu Tahun 2025

No	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
	Kurang	32	37,6
	Cukup	29	34,1
	Baik	24	28,2
	Jumlah	85	100

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Sikap di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu Tahun 2025

No	Sikap	Frekuensi	Persentase (%)
	Negatif	43	50,6
	Positif	42	49,4
	Jumlah	85	100

Dari tabel 2 tentang frekuensi sikap di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu menunjukkan bahwa dari 85 responden terdapat sebagian besar dari responden (50,6%) dengan pengetahuan kurang.

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Pemberian Kolostrum di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu Tahun 2025

No	Pemberian Kolostrum	Frekuensi	Persentase (%)
	Tidak diberikan	44	51,8
	Diberikan	41	48,2
	Jumlah	85	100

Dari tabel 3 tentang frekuensi sikap di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu menunjukkan bahwa dari 85 responden terdapat sebagian besar dari responden (51,8%) tidak diberikan kolostrum.

Analisis Bivariat

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan pemberian kolostrum pada bayi baru lahir di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu Tahun 2025.

Tabel 4 Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Pemberian Kolostrum Pada Bayi Baru Lahir di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu Tahun 2025

Pengetahuan	Pemberian Kolostrum				Total		P-Value
	Tidak diberikan		Diberikan		N	%	
	N	%	N	%			
Kurang	31	96,9	1	3,1	32	100	0,000
Cukup	9	31	20	69	29	100	
Baik	4	16,7	20	83,4	24	100	
Total	44	51,8	41	48,2	85	100	

Tabel 4 tentang hubungan pengetahuan ibu dengan pemberian kolostrum pada bayi baru lahir di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu menunjukkan dari 32 responden dengan

pengetahuan kurang terdapat 31 responden tidak memberikan kolostrum pada bayi baru lahir dan 1 responden memberikan kolostrum pada bayi baru lahir. Dari 29 responden dengan pengetahuan cukup terdapat 9 responden tidak memberikan kolostrum pada bayi baru lahir dan 20 responden memberikan kolostrum pada bayi baru lahir. Dari 24 responden dengan pengetahuan baik terdapat 4 responden tidak memberikan kolostrum pada bayi baru lahir dan 20 responden memberikan kolostrum pada bayi baru lahir.

Untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan pemberian kolostrum pada bayi baru lahir di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu Tahun 2025 digunakan uji *Chi-Square*. Dengan nilai $(p)=0,000$. Karena nilai $p<0,05$ berarti ada hubungan yang signifikan, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya ada hubungan pengetahuan dengan pemberian kolostrum pada bayi baru lahir di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu Tahun 2025.

Tabel 5 Hubungan Sikap dengan Pemberian Kolostrum Pada Bayi Baru Lahir di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu Tahun 2025

Sikap	Pemberian Kolostrum				Total		P-Value
	Tidak diberikan		Diberikan		N	%	
	N	%	N	%			
Negatif	41	95,3	2	4,7	43	100	0,000
Positif	3	7,1	39	92,9	42	100	
Total	44	51,8	41	48,2	85	100	

Tabel 5 tentang hubungan sikap ibu dengan pemberian kolostrum pada bayi baru lahir di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu menunjukkan dari 43 responden dengan sikap negatif terdapat 41 responden tidak memberikan kolostrum pada bayi baru lahir dan 2 responden memberikan kolostrum pada bayi baru lahir. Dari 42 responden dengan sikap positif terdapat 3 responden tidak memberikan kolostrum pada bayi baru lahir dan 39 responden memberikan kolostrum pada bayi baru lahir.

Untuk mengetahui hubungan sikap dengan pemberian kolostrum pada bayi baru lahir di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu Tahun 2025 digunakan uji *Chi-Square*. Dengan nilai $(p)=0,000$. Karena nilai $p<0,05$ berarti ada hubungan yang signifikan, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya ada hubungan sikap dengan pemberian kolostrum pada bayi baru lahir di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu Tahun 2025.

Pembahasan

Gambaran Pengetahuan di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu

Penelitian ini dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu menunjukkan bahwa dari 85 responden terdapat hampir sebagian dari responden (37,6%) dengan pengetahuan kurang. Hampir sebagian responden (34,1%) dengan pengetahuan cukup. Hampir sebagian responden (28,2%) dengan pengetahuan baik.

Dalam penelitian ini terdapat 32 responden dengan pengetahuan kurang tentang kolostrum, yang kemungkinan disebabkan oleh kurangnya akses terhadap informasi kesehatan yang benar, rendahnya tingkat pendidikan formal, serta minimnya penyuluhan dari tenaga kesehatan. Selain itu, faktor budaya dan kebiasaan turun-temurun yang keliru, seperti membuang kolostrum karena dianggap kotor, dapat memperkuat kesalahan persepsi. Keterbatasan media informasi di lingkungan tempat tinggal juga menjadi hambatan dalam memperoleh pengetahuan yang tepat.

Terdapat 29 responden dengan pengetahuan cukup tentang kolostrum, yang umumnya diperoleh dari pengalaman pribadi, interaksi dengan tenaga kesehatan, atau informasi dari lingkungan sekitar. Meskipun mereka memahami manfaat dasar kolostrum, informasi yang diterima mungkin tidak mendalam atau belum diperkuat dengan bukti ilmiah. Hal ini dapat terjadi karena penyuluhan yang diberikan tidak berkesinambungan, atau karena ibu hanya mendapatkan informasi saat kontrol kehamilan tanpa pendampingan lanjutan setelah persalinan.

Terdapat 24 responden dengan pengetahuan baik tentang kolostrum, yang biasanya dipengaruhi oleh tingkat pendidikan yang lebih tinggi, pengalaman menyusui sebelumnya, serta akses yang lebih luas terhadap sumber informasi terpercaya seperti bidan, buku kesehatan, atau media digital. Pengetahuan baik ini juga dapat terbentuk karena adanya penyuluhan intensif dari puskesmas atau rumah sakit, serta dukungan keluarga yang memahami pentingnya kolostrum. Keterbukaan untuk mencari informasi dan keaktifan dalam mengikuti kelas ibu hamil turut

memperkuat pengetahuan yang dimiliki.

Adanya pengetahuan akan menimbulkan kesadaran seseorang yang akhirnya memicunya untuk berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya tersebut. Semakin baik tingkat pengetahuan seseorang tentu akan berpengaruh pada perilaku. Dimana seseorang yang telah mendapatkan pengetahuan akan mau atau memiliki kemauan dalam melakukan sesuatu dan selanjutnya akan mengupayakan sesuatu untuk mewujudkannya. Pengetahuan dapat diperoleh dari pendidikan baik formal maupun informal, pengalaman pribadi atau orang lain juga dari sumber informasi dari berbagai media elektronik maupun media cetak (Djunaid, 2021).

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Susilowati (2024) tentang “Hubungan Pengetahuan dengan Tindakan Pemberian Kolostrum Pada Bayi Baru Lahir di Ruang Bersalin RS. Idaman Banjarbaru”. Sebagian besar pengetahuan responden kurang sebanyak 7 orang (50,0%), hampir sebagian responden 11 orang (36,7%) dengan pengetahuan cukup dan sebagian kecil responden 4 orang (14,4%) dengan pengetahuan kurang.

Menurut asumsi peneliti, tingkat pengetahuan ibu tentang kolostrum dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain tingkat pendidikan, akses terhadap informasi, pengalaman menyusui, serta dukungan dari tenaga kesehatan dan keluarga. Ibu dengan pengetahuan kurang umumnya memiliki akses informasi terbatas, tingkat pendidikan rendah, dan terpengaruh oleh tradisi atau kepercayaan yang keliru.

Gambaran Sikap di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu

Penelitian ini dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu menunjukkan bahwa dari 85 responden terdapat sebagian besar dari responden (50,6%) dengan pengetahuan kurang. Hampir sebagian responden (49,4%) dengan sikap positif.

Sikap negatif yang ditunjukkan oleh 43 responden kemungkinan besar disebabkan oleh minimnya informasi yang benar, pengaruh mitos atau budaya yang keliru seperti menganggap kolostrum kotor, serta kurangnya dukungan keluarga atau tenaga kesehatan pasca persalinan. Sebaliknya, 42 responden yang memiliki sikap positif umumnya memperoleh informasi yang memadai, memahami manfaat kolostrum, memiliki pengalaman menyusui sebelumnya, serta mendapat dukungan dari suami, keluarga, dan tenaga kesehatan, sehingga lebih termotivasi untuk memberikan kolostrum kepada bayinya.

Sikap dapat bersifat positif dan dapat pula bersifat negatif. Dalam sikap positif kecenderungan untuk mendekati, menyenangkan, mengharapkan objek tertentu, sedangkan sikap negatif terdapat kecenderungan menjauhi, menghindari, membenci atau tidak menyukai objek tertentu. Ini bisa disebabkan oleh karena lokasi responden tersebut berdekatan dengan petugas kesehatan atau fasilitas kesehatan sehingga memudahkan mendapatkan pengobatan (Sumarni, 2024).

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Fitriyani (2021) tentang “Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Nifas Tentang Asi Kolostrum Dengan Pemberian Asi Kolostrum Pada Bayi Baru Lahir”. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden bersikap negatif terhadap pemberian kolostrum sebanyak (87,2%) dan hampir sebagian responden (12,8%) dengan sikap positif.

Menurut asumsi peneliti, sikap ibu terhadap pemberian kolostrum dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan, pengalaman pribadi atau orang terdekat, kepercayaan dan nilai budaya yang dianut, paparan informasi dari tenaga kesehatan, serta dukungan keluarga. Ibu yang terpapar mitos atau keyakinan keliru, kurang mendapat informasi yang benar, atau tidak memperoleh dukungan dari orang terdekat lebih berisiko memiliki sikap negatif terhadap kolostrum.

Gambaran Pemberian Kolostrum di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu

Penelitian ini dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu menunjukkan bahwa dari 85 responden terdapat sebagian besar dari responden (51,8%) tidak diberikan kolostrum. Hampir sebagian responden (48,2%) memberikan kolostrum.

Dalam penelitian ini terdapat 44 responden tidak memberikan kolostrum kepada bayinya, yang kemungkinan disebabkan oleh berbagai faktor seperti kondisi kesehatan ibu atau bayi pasca persalinan, keterlambatan inisiasi menyusui dini, serta pengaruh tradisi atau kebiasaan keluarga yang mengganti kolostrum dengan susu formula atau makanan lain. Sementara itu, 41 responden yang memberikan kolostrum umumnya memiliki proses persalinan yang lancar, kondisi ibu dan bayi yang memungkinkan untuk segera menyusui, serta adanya dukungan dari tenaga kesehatan dan keluarga sehingga pemberian kolostrum dapat dilakukan segera setelah kelahiran.

Pada saat ini masih banyak ibu-ibu yang masih belum mengerti akan pentingnya kolostrum. Para ibu membuang kolostrum yang pertama keluar karena masih dianggap kotoran ASI. Padahal kolostrum banyak mengandung gizi dan zat kekebalan bagi tubuh bayi. Bayi baru lahir hanya akan disusui bila ASI telah berwarna putih (Romlah, 2021). Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi

pemberian ASI kolostrum (Astuti, 2024) seperti pengetahuan ibu balita, sikap, pendidikan ibu, sosial budaya dan dukungan Keluarga.

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Mardiana (2025) tentang “Hubungan pengetahuan Ibu menyusui dengan pemberian kolostrum pada bayi baru lahir di Puskesmas Gondomanan”. Hasil penelitian menunjukkan 38 orang (70,4%) tidak memberikan kolostrum dan sebagian responden memberikan kolostrum pada bayi yaitu sebanyak 16 orang (29,6%).

Menurut asumsi peneliti, pemberian kolostrum dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain kondisi kesehatan ibu dan bayi setelah persalinan, praktik inisiasi menyusu dini, dukungan dari tenaga kesehatan dan keluarga, serta kebiasaan atau tradisi yang berlaku di lingkungan ibu. Proses persalinan yang kurang lancar dan dorongan negatif dari orang terdekat cenderung akan menghambat pemberian kolostrum pada bayi baru lahir.

Hubungan Pengetahuan dengan Pemberian Kolostrum Pada Bayi Baru Lahir di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga Dewa

Penelitian ini dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu menunjukkan dari 32 responden dengan pengetahuan kurang terdapat 31 responden tidak memberikan kolostrum pada bayi baru lahir dan 1 responden memberikan kolostrum pada bayi baru lahir. Dari 29 responden dengan pengetahuan cukup terdapat 9 responden tidak memberikan kolostrum pada bayi baru lahir dan 20 responden memberikan kolostrum pada bayi baru lahir. Dari 24 responden dengan pengetahuan baik terdapat 4 responden tidak memberikan kolostrum pada bayi baru lahir dan 20 responden memberikan kolostrum pada bayi baru lahir.

Untuk mengetahui hubungan sikap dengan pemberian kolostrum pada bayi baru lahir di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu Tahun 2025 digunakan uji *Chi-Square*. Dengan nilai $(p)=0,000$. Karena nilai $p<0,05$ berarti ada hubungan yang signifikan, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya ada hubungan sikap dengan pemberian kolostrum pada bayi baru lahir di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu Tahun 2025.

Dalam penelitian ini terdapat 1 responden dengan pengetahuan kurang tetapi tetap memberikan kolostrum kemungkinan dipengaruhi oleh dorongan dan bimbingan dari tenaga kesehatan saat persalinan, serta adanya kebiasaan positif di lingkungan atau keluarga yang mendorong pemberian kolostrum. Meskipun pemahaman responden tentang manfaat kolostrum terbatas, faktor dukungan eksternal dan situasi yang memungkinkan setelah persalinan membuat ia tetap melaksanakan praktik tersebut.

Terdapat 9 responden dengan pengetahuan cukup yang memberikan kolostrum diduga melakukannya karena meski pemahaman mereka tidak menyeluruh, informasi yang dimiliki sudah cukup meyakinkan bahwa kolostrum bermanfaat bagi bayi. Pengalaman pribadi atau cerita dari orang terdekat, serta adanya kesempatan untuk segera menyusui setelah persalinan, turut mendukung terlaksananya pemberian kolostrum.

Terdapat 4 responden dengan pengetahuan baik tetapi tidak memberikan kolostrum kemungkinan menghadapi hambatan, seperti komplikasi persalinan, kondisi bayi yang memerlukan perawatan khusus, atau keterlambatan inisiasi menyusu dini. Meskipun memahami manfaat kolostrum, faktor teknis dan kondisi medis dapat menjadi penghalang yang membuat pemberian kolostrum ini tidak terlaksana sesuai pengetahuan yang dimiliki.

Pengetahuan merupakan faktor penting dalam mempengaruhi keberhasilan pemberian kolostrum pada masa awal persalinan. Pengetahuan memiliki keterkaitan yang erat dengan pemberian kolostrum. Ibu dengan pengetahuan kolostrum yang tinggi mempunyai kecenderungan yang tinggi untuk memberikan kolostrum dibandingkan dengan ibu dengan tingkat pengetahuan yang rendah. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (Sagita, 2022).

Pengetahuan sebelumnya dilakukan oleh Permatasari (2023) tentang “Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Kolostrum Dengan Motivasi Pemberian Kolostrum Di Wilayah Kerja Puskesmas Sukaraja”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu nifas tentang kolostrum dengan motivasi pemberian kolostrum dengan p -value sebesar 0,003.

Menurut asumsi peneliti, pengetahuan mempengaruhi pemberian kolostrum karena pemahaman yang baik tentang manfaat, waktu, dan cara pemberian kolostrum dapat mendorong ibu untuk melaksanakannya dengan benar. Ibu yang mengetahui bahwa kolostrum mengandung zat kekebalan, nutrisi penting, dan dapat melindungi bayi dari penyakit akan lebih termotivasi untuk memberikannya segera setelah lahir. Sebaliknya, ibu yang memiliki pengetahuan terbatas cenderung ragu atau mengikuti mitos yang salah, sehingga lebih berisiko menunda atau bahkan tidak memberikan kolostrum sama sekali. Pengetahuan yang memadai juga membantu ibu mengambil

keputusan yang tepat meskipun menghadapi tekanan sosial atau kebiasaan yang keliru di lingkungannya.

Hubungan Sikap dengan Pemberian Kolostrum Pada Bayi Baru Lahir di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga Dewa

Penelitian ini dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu menunjukkan dari 43 responden dengan sikap negatif terdapat 41 responden tidak memberikan kolostrum pada bayi baru lahir dan 2 responden memberikan kolostrum pada bayi baru lahir. Dari 42 responden dengan sikap positif terdapat 3 responden tidak memberikan kolostrum pada bayi baru lahir dan 39 responden memberikan kolostrum pada bayi baru lahir.

Untuk mengetahui hubungan sikap dengan pemberian kolostrum pada bayi baru lahir di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu Tahun 2025 digunakan uji *Chi-Square*. Dengan nilai $(p)=0,000$. Karena nilai $p<0,05$ berarti ada hubungan yang signifikan, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya ada hubungan sikap dengan pemberian kolostrum pada bayi baru lahir di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu Tahun 2025.

Dalam penelitian ini terdapat 2 responden dengan sikap negatif tetapi tetap memberikan kolostrum kemungkinan melakukannya karena dorongan atau arahan dari tenaga kesehatan saat persalinan, serta adanya tekanan sosial atau kebiasaan keluarga yang mendukung pemberian kolostrum. Meskipun secara pribadi mereka tidak sepenuhnya setuju atau percaya manfaatnya, situasi dan dukungan lingkungan membuat mereka tetap melaksanakan pemberian kolostrum.

Terdapat 3 responden dengan sikap positif tetapi tidak memberikan kolostrum kemungkinan menghadapi hambatan teknis atau medis, seperti kondisi bayi yang memerlukan perawatan khusus, komplikasi pada ibu, atau pemisahan ibu bayi setelah persalinan. Hambatan ini membuat mereka tidak dapat melaksanakan pemberian kolostrum meskipun memiliki pandangan yang mendukung dan keinginan kuat untuk melakukannya.

Sikap mempunyai segi motivasi yang berarti segi dinamis menuju suatu tujuan, berusaha untuk mencapai suatu tujuan. Sikap dapat bersifat positif dan dapat pula bersifat negatif. Sikap terhadap pemberian kolostrum sangatlah penting karena semakin baik sikap ibu maka akan dapat merubah pandangan atau anggapan serta perilaku ibu dalam memberikan kolostrum begitu pula sebaliknya semakin kurang sikap ibu maka akan sulit merubah perilaku ibu dalam memberikan kolostrum kepada bayinya (Maulany, 2023).

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Maulany (2023) tentang "Hubungan Peran Bidan, Sikap Ibu, dan Dukungan Keluarga dalam Pemberian Kolostrum pada Bayi Baru Lahir di Ruang Bersalin RS. B Jakarta Timur". Hasil didapatkan hubungan sikap ibu dengan P-Value (0,026) dalam pemberian kolostrum pada bayi baru lahir di Ruang Bersalin RS. B Jakarta Timur tahun 2023.

Menurut asumsi peneliti, sikap mempengaruhi pemberian kolostrum karena sikap mencerminkan kesiapan dan kemauan ibu dalam menerapkan perilaku tersebut. Ibu yang memiliki sikap positif cenderung lebih bersemangat, termotivasi, dan berupaya mencari cara untuk memberikan kolostrum, meskipun menghadapi tantangan atau hambatan. Sebaliknya, ibu yang memiliki sikap negatif lebih rentan mengabaikan pemberian kolostrum, bahkan jika ia memiliki kesempatan atau informasi yang cukup, karena persepsi dan keyakinannya tidak mendukung praktik tersebut. Sikap yang positif akan memperkuat keputusan dan tindakan, sedangkan sikap negatif dapat menjadi penghalang meski pengetahuan sudah memadai.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Hampir sebagian dari responden (37,6%) dengan pengetahuan kurang di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu Tahun 2025
2. Sebagian besar dari responden (50,6%) dengan pengetahuan kurang di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu Tahun 2025
3. Sebagian besar dari responden (51,8%) tidak diberikan kolostrum di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu Tahun 2025
4. Ada hubungan pengetahuan dengan pemberian kolostrum pada bayi baru lahir di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu Tahun 2025 (p -value 0,000).
5. Ada hubungan sikap dengan pemberian kolostrum pada bayi baru lahir di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu Tahun 2025 (p -value 0,000).



Saran

1. Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi tambahan dalam pengembangan teori tentang hubungan pengetahuan dan sikap terhadap praktik pemberian kolostrum.

2. Praktis

Bagi Tempat Penelitian

Melakukan penyuluhan rutin kepada ibu hamil dan ibu menyusui tentang manfaat kolostrum untuk meningkatkan pengetahuan dan membentuk sikap positif.

a. Bagi Fakultas Ilmu Kesehatan Dehasen

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan ajar dan referensi untuk mahasiswa guna menambah wawasan mengenai hubungan pengetahuan dan sikap dengan pemberian kolostrum pada bayi baru lahir.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat menambahkan variabel lain seperti dukungan keluarga atau faktor budaya untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif tentang pemberian kolostrum.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti. (2024). *Dukungan Keluarga Dalam Pemberian Kolostrum Pada Ibu Postpartum Sectio Caesarea*. Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan Vol.15 No.1
- Desi. (2023). *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Pemberian Kolostrum Pada Bayi Baru Lahir Di Wilayah Kerja Puskesmas Krueng Barona Jaya Aceh Besar*. Jurnal Aceh Medika, Vol. 7 No.2
- Djunaid, Fitriani., dkk. (2021). *Relationship of Postpartum Knowledge and Giving Colostrum to New-Born Babies*. Jurnal Kebidanan Volume 11 Nomor 1 54-62
- Geraika. (2019). *Metodologi Penelitian*. CV. Hira Tech
- Gunarmi. (2023). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Pada Masa Nifas Dan Menyusui*. Penerbit NEM
- Hamzah, S. (2020). *Hubungan Pengetahuan Ibu Post Partum Dengan Pemberian Kolostrum Diruang Pnc Rsud Salewangang Kabupaten Maros*. Gema Wiralodra, 11(1), 124–132. https://doi.org/10.31943/Ge_mawiralodra.V11i1.96
- Herlina, E., HANDAYANI, T. S., & SITUMORANG, R. B. (2023). Hubungan Karakteristik Dan Pengetahuan Ibu Dengan Perawatan Luka Perineum Di Klinik Pratama Citra Adinda Kabupaten Musi Rawas Tahun 2023. *Journal Of Midwifery*, 11(2), 227-235.
- Hutagaol. (2023). *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Menyusui Dengan Pemberian Kolostrum Di Desa Tanjung Wilayah Kerja Puskesmas Limbur Tembesi*. Open Jurnal System Vol.9 No.2
- Irwan. (2017). *Etika dan Perilaku Kesehatan*. Yogyakarta: CV Absolute Media
- Iswandari, N. N., Murwati, M., & Handayani, T. S. (2023). Hubungan Usia Dan Tingkat Pendidikan Dengan Pengetahuan Ibu Tentang Seksualitas Dalam Kehamilan Di Wilayah Kerja Puskesmas Talang Rimbo Lama Kabupaten Rejang Lebong Tahun 2023. *Jurnal Multidisiplin Dehasen (MUDE)*, 2(4), 743-752.
- Masturoh. 2018. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Kemenkes RI
- Maulany. (2023). *Hubungan Peran Bidan, Sikap Ibu, dan Dukungan Keluarga dalam Pemberian Kolostrum pada Bayi Baru Lahir di Ruang Bersalin RS. B Jakarta Timur*. Elisabeth Health Journal : Jurnal Kesehatan, Vol. 8 No. 2
- Novansyah. (2022). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pengeluaran Kolostrum*. Jurnal Penelitian Perawat Profesional Volume 4 Nomor 3
- Permatasari. (2023). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Kolostrum Dengan Motivasi Pemberian Kolostrum Di Wilayah Kerja Puskesmas Sukaraja*. Mahesa: Malahayati Health Student Journal, P-Issn: 2746-198x E-Issn: 2746-3486 Volume 3 Nomor 11.
- Romlah. (2020). *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Nifas Terhadap Pemberian Kolostrum Pada Bayi Baru Lahir Di Klinik Bersalin Sri Kesuma, STr. Keb*. Jurnal Ilmu Kebidanan (Journal of Midwifery Sciences) <https://jurnal.stikes-alinsyirah.ac.id/index.php/kebidanan> Volume 9, Nomor 2
- Rosima. (2022). *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Post Partum Dengan Pemberian Kolostrum Pada Bayi Baru Lahir Di Klinik Fuad Siregar Kelurahan Manompas*. Fakultas Kesehatan Universitas Aufa Royhan
- Sagita. (2022). *Hubungan Pengetahuan Ibu Nifas Dengan Pemberian Kolostrum Pada Bayi Usia 0-3 Hari*. Jurnal Maternitas Aisyah (JAMAN AISYAH) Universitas Aisyah Pringsewu
- Sumarni. (2024). *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Post Partum Dengan Pemberian Kolostrum*

Pada Bayi Baru Lahir Di Upt Puskesmas Watampone. JURNAL MEDIA INFORMATIKA [JUMIN] Volume 6 No. 2
Survey Kesehatan Indonesia (2023). Kemenkes BKPK
Suryaman, R. (2020). *Proses Laktasi dan Menyusui*. STIKes Wijaya Husada Bogor
Wulan. (2023). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Nifas*. PT Nasya Expanding Management
Zakiah. (2021). *Asuhan Nifas*. Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia Anggota Ikapi Jawa Barat